



AUN Kerangka Pengembangan Kampus Sehat

AUN-Health Promotion Network (2nd Edition)
Mahidol University, Thailand

2017

AUN Kerangka Pengembangan Kampus Sehat

ISBN: 978-616-443-047-1

© AUN-Health Promotion Network, Mahidol University, Thailand, 2017

PRAKATA

Promosi kesehatan telah menjadi salah satu prioritas kesehatan masyarakat sejak didiseminasikannya Piagam Ottawa pada tahun 1986 (1). Banyak perkembangan yang dapat diamati baik di tingkat global maupun nasional di seluruh dunia sejak saat itu. Serangkaian konferensi internasional mengenai promosi kesehatan diselenggarakan sebagai sarana untuk menunjukkan perhatian masyarakat global tentang pentingnya meningkatkan kesehatan penduduk dunia untuk mengurangi kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah. Meskipun demikian, keberhasilan promosi kesehatan belum terlihat jelas khususnya di negara berkembang. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) dan usia harapan hidup saat lahir di berbagai negara di dunia. Pertemuan Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada September 2012 menghasilkan sebuah deklarasi politik mengenai pencegahan dan pengendalian PTM. Deklarasi tersebut merupakan representasi dari komitmen global untuk mengatasi tingginya kematian dan kesakitan yang disebabkan oleh PTM yang sebagian besar dapat dicegah. Komitmen tersebut harus diterjemahkan ke dalam tindakan yang dilakukan oleh seluruh organisasi dan institusi di setiap negara.

Perguruan tinggi merupakan institusi terkemuka di masyarakat karena memiliki peran penting dalam membangun kapasitas sumber daya manusia melalui berbagai program akademis. Perguruan tinggi juga dapat menjadi pemimpin sosial yang sesuai dan dapat diterima untuk mempromosikan kesehatan pada masyarakat melalui integrasi promosi kesehatan ke dalam seluruh aspek akademis dan fungsi administrasi yang terdapat di lembaga-lembaga pendidikan tingkat tinggi ini.

Berbagai macam inisiatif *healthy university* (kampus sehat) telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan tinggi. Pada tahun 1998, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menerbitkan sebuah buku yang berjudul "*Health Promoting Universities: Concept, Experience and Framework for Action*" yang disusun berdasarkan pengalaman-pengalaman di Lancaster University, Inggris (2). Buku tersebut memberikan sebuah konsep dan pendekatan praktis bagi perguruan tinggi untuk mengintegrasikan program promosi kesehatan dalam lembaga mereka. Laporan-laporan serupa juga dihasilkan oleh beberapa perguruan tinggi untuk menunjukkan kelayakan penerapan program kampus sehat. Namun demikian, tindakan-tindakan jangka panjang di bidang ini masih terbatas.

Pada bulan Agustus 2016, AUN-*Health Promotion Network* (AUN-HPN) menyelenggarakan sebuah pertemuan internasional di Thailand, mengumpulkan para ahli yang berasal dari berbagai perguruan tinggi anggota AUN untuk mengembangkan kerangka kerja yang lebih terperinci mengenai kampus sehat. Berdasarkan kesepakatan pertemuan tersebut, para ahli ditugaskan untuk merancang muatan utama dari kampus sehat. Hasil-hasil tertulis tersebut dikumpulkan dan disunting dalam dokumen ini: "*AUN Kerangka Pengembangan Kampus Sehat*". Buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara luas sebagai pedoman promosi kesehatan bagi seluruh perguruan tinggi anggota AUN, seluruh perguruan tinggi ASEAN dan lembaga pendidikan tinggi lainnya.

Kerangka Kampus Sehat

Daftar Isi

- 04** Bab 1
Pendahuluan mengenai *AUN Healthy University Framework*
- 09** Bab 2
Inisiatif-Inisiatif Promosi Kesehatan di Perguruan Tinggi ASEAN
- 15** Bab 3
Faktor-Faktor Penentu Utama Kampus Sehat
- 23** Bab 4
Kerangka Implementasi Kampus Sehat
- 27** Bab 5
Penilaian, Pemantauan dan Evaluasi Kampus Sehat

Lampiran-Lampiran

- 29** Lampiran 1
Checklist *AUN-HPN Quality Assurance*
- 38** Lampiran 2
Contoh-contoh kebijakan perguruan tinggi tentang kampus sehat
- 42** Lampiran 3
Daftar Para Kontributor
- 45** Lampiran 4
Adopsi AUN terhadap *AUN-HPN Healthy University Framework*

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan sehat sebagai suatu keadaan kesejahteraan jasmani, rohani dan sosial secara menyeluruh dan bukan semata-mata tidak adanya penyakit atau kecacatan. Kesehatan tercipta dan dialami oleh setiap orang dalam berbagai latar kehidupan mereka sehari-hari; ketika mereka belajar, bekerja, bermain dan mengasihi. Kesehatan tercipta dari kepedulian pada diri sendiri dan orang lain, dengan cara mampu mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang memungkinkan seseorang memiliki kendali terhadap kehidupannya, dan menjamin masyarakat mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan tercapainya kesehatan bagi seluruh anggotanya. Oleh karena itu, kesehatan dipandang sebagai sumber daya untuk menjalani hidup yang bermartabat dan untuk kemajuan umat manusia dan perkembangan sosial.

Promosi kesehatan yang didefinisikan oleh WHO sebagai "proses yang memungkinkan individu atau masyarakat memiliki kendali atas kesehatan serta meningkatkan kesehatannya" merupakan unsur penting dalam mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh WHO, promosi kesehatan meliputi tindakan untuk mengatasi faktor sosial penentu kesehatan, seperti "kondisi sosial, ekonomi, budaya dan politik tempat seseorang lahir, tumbuh dan berkembang yang mempengaruhi status kesehatan". Hal tersebut menyiratkan bahwa promosi kesehatan bukan hanya tanggung jawab sektor kesehatan dan tidak hanya terfokus pada adopsi gaya hidup sehat oleh seseorang.

Promosi kesehatan lebih dari sekedar pelayanan kesehatan. Namun, lebih bersifat multisektoral yang mementingkan keterlibatan dan mobilisasi berbagai sektor dan kelompok di masyarakat.

Dengan demikian, promosi kesehatan bersifat multidimensi yang terdiri atas berbagai kegiatan yang saling terkait, yaitu:

- Komunikasi atau peningkatan kesadaran masyarakat.
- Pendidikan untuk memberdayakan individu dan kelompok ke arah perubahan perilaku.
- Advokasi dan perumusan kebijakan organisasi yang mendorong Pengambilan keputusan yang sehat.
- Perubahan lingkungan maupun struktur untuk menghasilkan kebijakan dan keputusan yang berwawasan kesehatan bagi masyarakat umum.

Setiap Lembaga Pendidikan Tinggi (LPT) sebaiknya mengadopsi kebijakan dan program promosi kesehatan yang holistik dan komprehensif. Hal ini akan meningkatkan potensi dan kontribusi LPT terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan nilai LPT melalui:

- * Perlindungan kesehatan dan mempromosikan kesejahteraan mahasiswa, pegawai (staff) dan masyarakat umum dalam kebijakan dan kegiatan mereka;
- * Terus mengaitkan promosi kesehatan dengan pengajaran, pembelajaran dan penelitian;
- * Pengembangan aliansi promosi kesehatan dan penjangkauan ke masyarakat;
- * Penerapan program terkait kesehatan kerja;
- * Promosi teknologi ramah lingkungan untuk keberlanjutan.

Selain itu, dengan memberlakukan program dan kebijakan promosi kesehatan akan memungkinkan LPT melaksanakan fungsi perguruan tinggi secara lebih efektif dan efisien, meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sivitas akademika, khususnya dosen, mahasiswa, peneliti dan staf lainnya akan lebih siap dan terbekali secara fisik, mental dan psikologis untuk lebih aktif berpartisipasi dalam produksi, penyebaran dan pemanfaatan pengetahuan. Dengan demikian mereka akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk memberikan pelayanan kepada mahasiswa dan masyarakat melalui advokasi dan perubahan kebijakan. Perkembangan dan mobilisasi sumber daya manusia akan lebih optimal, di mana masing-masing sektor melaksanakan peran, tugas dan tanggung jawab mereka berdasarkan visi, misi dan tujuan lembaga.

Di sisi lain, pengembangan LPT sebagai *Health Promoting Universities* akan memberikan nilai tambah melalui citra publik yang positif, meningkatkan peringkat perguruan tinggi serta menjadi tolak ukur bagi banyak lembaga pendidikan lainnya.

Keterlibatan dan dukungan dari pemegang kebijakan merupakan unsur penting dalam kegiatan advokasi inisiasi kampus sehat. Program kampus sehat terdiri dari serangkaian kegiatan, intervensi dan program yang memenuhi kebutuhan dosen, mahasiswa, staf, masyarakat dan para pemangku kepentingan yang relevan (lihat Gambar 1 dan 2). Program kampus sehat mendorong pencegahan berbagai faktor risiko secara bersamaan, dengan demikian program tersebut memerlukan pendekatan interdisipliner dan holistik terhadap peningkatan kesehatan masyarakat untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

Gambar 1 Inisiatif Potensial untuk Kesejahteraan Mahasiswa



Gambar 2 Inisiatif Potensial untuk Staff Perguruan Tinggi



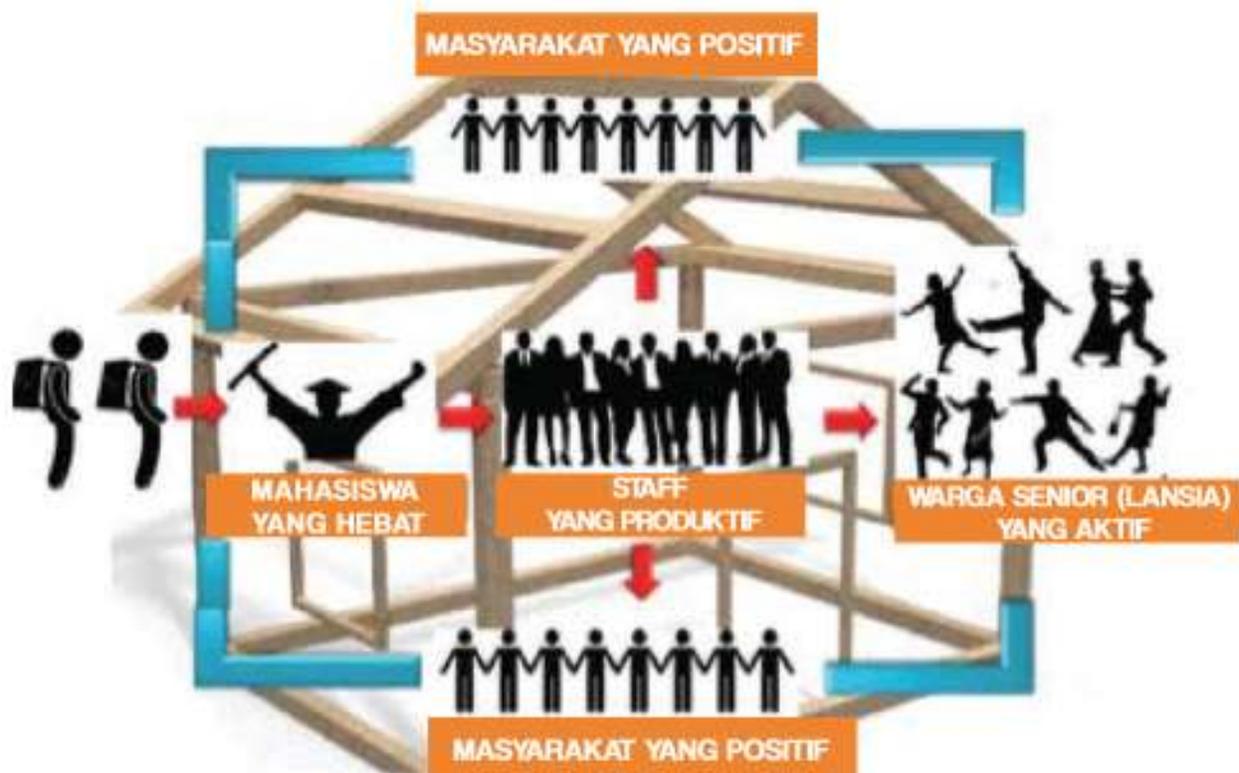
Memberikan Manfaat bagi Masyarakat

Inisiasi kampus sehat dianggap sebagai program yang bermanfaat bagi seluruh sivitas akademika --- dosen, mahasiswa, staf dan juga masyarakat sekitar (Gambar 3). Manfaat tersebut dapat bersifat multiarah. Peran kepemimpinan yang dimiliki perguruan tinggi dapat mempengaruhi pengembangan kebijakan nasional di berbagai area, dan promosi kesehatan merupakan area penting yang akan membantu negara mencapai kondisi kesehatan jangka panjang bagi semua penduduk.

"Program Kampus Sehat berupaya menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran dan budaya organisasi yang meningkatkan kesehatan, kesejahteraan dan keberlangsungan komunitasnya serta memungkinkan para anggotanya mencapai potensi secara optimal". (3)

Sumber: University of Central Lancashire dan Manchester Metropolitan University.

Gambar 3. Kampus Sehat dan Masyarakat Sehat



Mengapa promosi kesehatan?

Penduduk yang sehat merupakan aset suatu bangsa. Fisik dan jiwa yang sehat merupakan sumber daya penting bagi individu untuk belajar dan hidup, serta mengambil tindakan bagi pengembangan diri mereka sendiri, masyarakat maupun komunitas mereka. Kondisi kesehatan dapat beragam bergantung pada berbagai faktor perorangan dan lingkungan. Saat ini, berbagai bukti menunjukkan bahwa perilaku tidak sehat memainkan peran utama dalam berkembangnya penyakit kronis seperti penyakit jantung, diabetes mellitus dan penyakit ginjal kronis. Meskipun demikian, semua penyakit ini dapat dicegah dan promosi kesehatan merupakan sebuah strategi

penting untuk mencapai kondisi sehat dan peningkatan kualitas hidup. Seperti yang dinyatakan dalam Piagam Ottawa (1), kesehatan dapat dipelihara dan ditingkatkan; dan promosi kesehatan merupakan sebuah proses yang memungkinkan seseorang untuk lebih memiliki kendali atas kesehatan sekaligus meningkatkannya.

Promosi kesehatan tidak hanya dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Seluruh sivitas akademika di perguruan tinggi harus bertanggung jawab dan terlibat dalam mempromosikan dan memelihara kesehatan untuk mencapai kondisi kesehatan yang optimal seumur hidup.

Peran promosi kesehatan di perguruan tinggi

Perguruan tinggi merupakan setting di mana individu menghabiskan sebagian besar hidup mereka. Berbagai kegiatan di kampus seperti kegiatan belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien apabila berbagai kelompok dan sektor sehat dan mampu secara fisik, mental maupun psikologis. Selain itu, 3 fungsi perguruan tinggi yang saling terkait (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat) merupakan langkah yang paling sesuai untuk memperkuat 5 arah promosi kesehatan yang diusulkan dalam Piagam Ottawa (1), yaitu:

- (1) membangun kebijakan publik yang sehat,
- (2) menciptakan lingkungan yang mendukung,
- (3) memperkuat aksi komunitas,
- (4) mengembangkan keterampilan perorangan,
- (5) reorientasi layanan kesehatan.

Perlu diperhatikan bahwa promosi kesehatan tidak hanya tanggung jawab fakultas kedokteran atau kesehatan di suatu perguruan tinggi. Karena kesehatan merupakan hak milik setiap individu di dalam masyarakat, maka seluruh fakultas dan sektor di perguruan tinggi memiliki peran dan

tanggung jawab untuk mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan individu. Individu berusia remaja dan dewasa muda merupakan kelompok terbesar di kampus. Berbagai literatur menunjukkan bahwa para remaja dan dewasa muda cenderung mengabaikan kesehatan karena mereka melihat bahwa ancaman kesehatan dan potensi penyakit kronis terjadi saat mereka berusia senja. Selain itu, dosen dan staf pendukung memiliki kondisi kesehatan yang beragam disebabkan oleh kebiasaan makan tidak sehat, stress dan gaya hidup sedentari, kebiasaan merokok dan lingkungan yang berpolusi. Oleh sebab itu, promosi kesehatan menjadi hal penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kondisi kesehatan mereka serta membangun gaya hidup sehat. Setiap individu di kampus perlu terlibat dalam mempromosikan kesehatan dan mengembangkan lingkungan kampus yang sehat. Program promosi kesehatan di kampus sangatlah penting untuk menciptakan kampus yang sehat dengan sivitas akademika yang produktif dalam menemukan, menyebarkan dan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan bagi kemajuan umat manusia dan perkembangan sosial.

Seluruh kebijakan promosi kesehatan di universitas (*health promoting university*) sebaiknya disesuaikan dengan kondisi masing-masing perguruan tinggi. Konsep promosi kesehatan juga sebaiknya diintegrasikan dengan kurikulum dan program universitas lainnya. Dukungan lingkungan perlu diciptakan untuk menunjang seluruh kegiatan promosi kesehatan, seperti pengembangan lingkungan bersih dan hijau, pengembangan tempat untuk berolahraga, dan penyediaan pilihan makanan sehat. Staf dan dosen sebaiknya menjadi panutan yang baik dalam kegiatan promosi kesehatan tersebut.

Visi

Perguruan tinggi di wilayah ASEAN menjadi lembaga terdepan dalam mempromosikan kesehatan di dalam dan di luar kampus.

Tujuan

1. Menetapkan standar *health promoting university* di kawasan ASEAN;
2. Menugaskan berbagai sektor universitas di kawasan ASEAN untuk menanggulangi berbagai ancaman perilaku tidak sehat maupun kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan para pegawai, mahasiswa dan masyarakat secara keseluruhan;
3. Menggiatkan peran perguruan tinggi anggota AUN dalam promosi kesehatan di dalam dan di luar kampus;
4. Meningkatkan kegiatan promosi kesehatan di seluruh perguruan tinggi di ASEAN.

Kerangka Konseptual Promosi Kesehatan

Secara teoretis, terdapat banyak bidang yang termasuk dalam program kampus sehat (Gambar 4). Berdasarkan dokumen yang berjudul "*Health promoting universities: concept, experience and framework for action*" yang dikembangkan oleh Kantor Regional WHO di Eropa,(2) universitas yang menerapkan program *health promoting university* dapat mengintegrasikan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan ke dalam berbagai macam program baik program akademik dan administratif. Gambar 5 memperlihatkan sebuah kerangka yang menjelaskan cakupan promosi kesehatan di sebuah lembaga pendidikan tinggi.

Gambar 4 Kerangka Konseptual Kampus Sehat



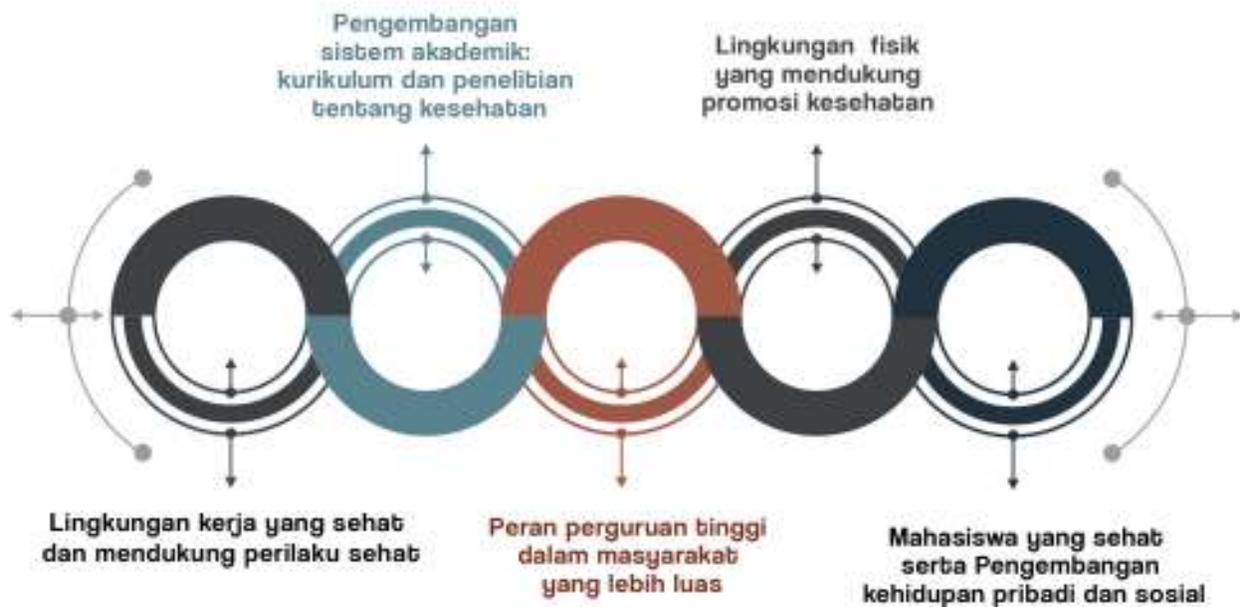
Health-Promoting University



Gambar 5 Area yang perlu dicakup dalam model promosi kesehatan

Dokumen kerangka kerja WHO tersebut juga memaparkan berbagai isu lainnya yang dapat dikembangkan sebagai agenda program *health promoting university* di perguruan tinggi (Gambar 6). Perlu diperhatikan bahwa prasyarat program *health promoting university* adalah kebijakan dan komitmen pemegang kebijakan dalam perguruan tinggi.

KEBIJAKAN DAN PERENCANAAN



Gambar 6 Health-Promoting University: Agenda untuk Aksi

Faktor Penentu Utama dari Kampus Sehat

Pada tanggal 29 – 30 Agustus 2016, AUN-HPN menyelenggarakan sebuah lokakarya internasional di Bangkok yang mengundang perwakilan perguruan tinggi anggota AUN untuk ikut dalam mengembangkan kerangka program kampus sehat. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai komponen-komponen kegiatan promosi kesehatan yang dapat diterapkan oleh perguruan tinggi (Tabel 1, Gambar 7). Keseluruhan komponen tersebut menjadi syarat yang perlu dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara status kesehatan sivitas akademika, masyarakat sekitar dan masyarakat secara keseluruhan. Perincian masing-masing komponen dijelaskan dalam Bab 3.

Tabel 1 Faktor-faktor penentu kampus sehat

Sistem dan Sarana Prasarana	Area Tematik
<ol style="list-style-type: none">1. Kebijakan terkait program kampus sehat2. Gedung/bangunan yang aman, lingkungan yang aman, bersih dan hijau3. Layanan promosi kesehatan, dukungan konseling dan konsultasi4. Penyediaan kesempatan yang sama bagi seluruh sivitas akademika untuk mengembangkan potensi termasuk pembentukan lingkungan yang <i>disabled friendly</i>5. Kurikulum dan co-kurikulum promosi kesehatan6. Peningkatan kapasitas mengenai promosi kesehatan7. Penelitian yang berkaitan dengan promosi kesehatan8. Praktek sukarelawan dalam kampus untuk promosi kesehatan9. Dukungan dana untuk program kampus sehat	<ol style="list-style-type: none">a) <i>Area zero tolerance</i><ol style="list-style-type: none">1. Marokok2. Konsumsi alkohol/minuman keras3. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang4. Judi5. Kekerasan, perundungan dan pelecehan seksual6. Pelanggaran keselamatan di jalan termasuk penggunaan helm saat berkendara.b) <i>Area promosi kesehatan</i><ol style="list-style-type: none">1. <i>Health literacy</i> (kemelekan terhadap kesehatan)2. Kesejahteraan dan kesehatan mental3. Interaksi sosial (misalnya kegiatan sosial seperti kelompok mahasiswa)4. Aktivitas fisik5. Pola makan sehat dan gizi seimbang6. Perilaku seksual yang aman7. <i>Work-life balance</i> dan penuaan yang sehat

Gambar 7 Faktor-faktor penentu kampus sehat

Sistem dan Sarana Prasarana

1. Kebijakan terkait program kampus sehat

2. Gedung/bangunan yang aman serta lingkungan yang aman, bersih dan hijau

3. Layanan promosi kesehatan, konseling dan konsultasi

4. Penyediaan kesempatan yang sama bagi seluruh sivitas akademika untuk mengembangkan potensi termasuk pembentukan lingkungan yang *disabled friendly*

5. Kurikulum dan co-kurikulum promosi kesehatan

6. Peningkatan kapasitas terkait promosi kesehatan

7. Penelitian yang berkaitan dengan promosi kesehatan

8. Praktek kesukarelawanan dalam kampus untuk promosi kesehatan

9. Dukungan dana untuk program kampus sehat

Area Tematik

a. Area zero tolerance



Seperti yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, *Healthy University Framework* terdiri atas dua (2) aktivitas: (1) sistem dan infrastruktur (sarana prasarana) yang mencakup berbagai prosedur atau layanan utama yang disyaratkan dalam penerapan program kampus sehat, dan (2) area tematik yang merupakan perilaku atau praktik yang mempengaruhi kesehatan, termasuk area-area yang harus dihindari (seperti merokok atau konsumsi minuman beralkohol) dan area-area yang perlu lebih ditingkatkan (aktivitas fisik, diet kesehatan, dll).

A. Sistem dan Sarana Prasarana

Untuk membangun kampus yang sehat, maka sebuah sistem yang terstandar dan infrastruktur yang mendukung diperlukan. Rekomendasi dalam pengembangan sistem dan infrastruktur akan dibahas dalam bagian berikut.

1. Kebijakan universitas untuk mempromosikan kesehatan

Pengembangan kebijakan yang berwawasan kesehatan telah lama diketahui sebagai faktor utama penentu keberhasilan program promosi kesehatan. Beberapa program promosi kesehatan yang efektif menggunakan berbagai strategi dalam level kebijakan sebagai bagian dari strategi utamanya. Beberapa komponen penting dalam pengembangan kebijakan disampaikan dalam bagian berikut.

Promosi kesehatan sebagai nilai utama

Promosi kesehatan perlu ditegaskan dalam kebijakan tertulis di perguruan tinggi sebagai salah satu nilai utama yang dimiliki oleh perguruan tinggi.

Kolaborasi sebagai kerjasama strategis dalam promosi kesehatan

Promosi kesehatan merupakan sebuah konsep yang sangat luas dan tidak hanya mencakup pengobatan klinis semata. Kerjasama dengan berbagai pihak dari latar belakang yang berbeda diperlukan untuk melakukan promosi kesehatan. Di satu sisi, sebagian besar kegiatan promosi kesehatan dalam lingkup pelayanan kesehatan berfokus pada aspek pencegahan. Di sisi lain, sebuah perguruan tinggi yang tidak secara eksplisit melakukan kegiatan promosi kesehatan, tidak dapat menyadari manfaat potensial promosi kesehatan bagi staf dan mahasiswa. Oleh karena itu, kami mendorong dilakukannya kolaborasi dari berbagai bidang keahlian dalam melaksanakan program promosi kesehatan yang komprehensif.

Sebagai contoh, pengembangan kantin sehat di dalam kampus dapat menghasilkan kolaborasi di antara beberapa sektor. Para mahasiswa dari fakultas kesehatan dapat menentukan jenis makanan yang termasuk dalam kategori sehat. Mahasiswa fakultas bisnis dapat merancang model bisnis yang berorientasi keuangan yang dipadukan dengan model pemasaran sosial. Lebih lanjut, mahasiswa bidang arsitektur dan studi lingkungan dapat berkontribusi dalam merancang kampus secara keseluruhan dan menilai kualitas serta keamanan prosedur produksi makanan yang tersedia di kampus.

Penentuan kriteria yang dapat diukur sebagai syarat minimum keberhasilan

Menetapkan tujuan yang dapat diukur merupakan bagian penting dalam pengembangan program jangka panjang. Perguruan tinggi perlu menegaskan syarat minimum evaluasi program promosi kesehatan yang berbasis bukti dalam kebijakan mereka. Nilai minimum keberhasilan perlu didasarkan pada bukti yang paling relevan sebagai bagian penting dari universitas yang sesuai dan dijelaskan secara terperinci.

Staf dosen dan mahasiswa sebagai agen perubahan di keluarga dan komunitas mereka

Staf dan mahasiswa pada level perguruan tinggi merupakan pemimpin masa sekarang dan masa depan sesuai bidang mereka masing-masing. Sebagai panutan yang berasal dari *health promoting university*, mereka harus mampu membuat perubahan dalam kesehatan bukan hanya bagi diri mereka sendiri namun juga bagi keluarga dan masyarakat di sekitar mereka.

Mekanisme penerapan di masyarakat sebagai bagian dari rencana jangka panjang

Karena kesehatan merupakan hal penting bagi setiap orang, penerapan kegiatan berbasis kampus ke lingkungan sekitar merupakan suatu transisi yang sangat penting untuk memberikan dampak kepada masyarakat. Sebagai sebuah langkah awal, perguruan tinggi perlu menyediakan atau menunjuk komite yang bertanggung jawab terhadap program *health promoting university* untuk mengadakan atau bergabung dalam forum terbuka guna berbagi pengalaman penerapan program dengan berbagai sektor lainnya dan juga berkonsultasi dengan berbagai pihak berkepentingan lainnya.

2. Pengembangan lingkungan kerja yang sehat, bersih dan hijau

2.1 Pengembangan lingkungan kerja yang sehat

Karena faktor lingkungan sangat berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kesehatan kita, maka tempat kerja juga mempengaruhi kesehatan para pekerjanya melalui cara yang sama. Menurut dokumen-dokumen WHO tentang tempat kerja yang sehat, konsep tempat kerja yang sehat telah berkembang secara bertahap mencakup berbagai perspektif terkait kesehatan. Dengan demikian, lingkungan kerja yang sehat harus berfokus pada berbagai macam perspektif termasuk faktor fisik (kesehatan dan keselamatan kerja, ergonomi dan bahaya biologis), perilaku kesehatan atau gaya hidup, faktor psikologis (manajemen stress, organisasi dan budaya kerja) dan juga pelibatan masyarakat sekitar para pekerja.

Selain itu, masing-masing perspektif ini perlu diterapkan dalam upaya perlindungan kesehatan dan juga promosi kesehatan.

Pada level perguruan tinggi, standar umum tentang sarana prasana yang aman di perguruan tinggi perlu dibuat dan diterapkan. Untuk tempat kerja khusus seperti laboratorium, rumah sakit akademik dan pabrik, penilaian mutu yang umum seperti *walkthrough survey* perlu dijadwalkan secara rutin dengan bukti berupa lolos kriteria penilaian atau adanya peningkatan selama penilaian berikutnya. Sistem pencegahan dan deteksi cedera (kecelakaan kerja) juga perlu diorganisir dan didokumentasikan secara jelas.

2.2 Lingkungan yang bersih dan hijau

Konsep ramah lingkungan telah ditekankan di berbagai area untuk menjamin pengembangan yang diharapkan. Lingkungan hijau pada intinya berfokus pada aspek lingkungan di tempat kerja yang meliputi pemakaian energi secara efisien, pengelolaan sampah atau limbah, konservasi air dan transportasi ramah lingkungan. Hal tersebut akan memberikan manfaat terhadap kesehatan. Dalam level perguruan tinggi, peraturan penggunaan energi secara efisien, minimalisasi

sampah/limbah dan strategi penghematan air perlu diterapkan secara jelas.

Metode penilaian untuk masing-masing isu tersebut harus ditegaskan dan kemajuannya perlu dikomunikasikan secara berkala kepada mahasiswa dan staf perguruan tinggi.

Penggunaan transportasi ramah lingkungan seperti sepeda, kereta listrik atau mobil listrik perlu dikampanyekan sesuai dengan kondisi masing-masing kampus.

3. Pelayanan promosi kesehatan, konseling dan dukungan konsultasi

Di samping layanan medis standar, layanan promosi kesehatan perlu diintegrasikan sebagai bagian layanan medis di masing-masing perguruan tinggi dan juga sebagai program terpisah untuk memelihara kesehatan. Dikarenakan promosi kesehatan melingkupi aspek kesehatan yang lebih luas dan tidak hanya sekedar pengobatan medis, penambahan layanan promosi kesehatan ke dalam sistem dapat dilakukan pada beberapa tingkatan. Sebuah badan perlu ditunjuk untuk mengawasi jenis pelayanan ini di tiap perguruan tinggi. Untuk perguruan tinggi non-kesehatan, kerjasama strategis dengan perguruan tinggi kesehatan serta pelatihan pada staf menggunakan program pelatihan promosi kesehatan AUN sangat direkomendasikan. Beberapa perguruan tinggi dapat memberikan

pemeriksaan kesehatan kepada staf secara berkala (tahunan). Meskipun begitu, layanan pemeriksaan kesehatan dapat dipandang tidak perlu dan berbahaya tanpa adanya konseling yang tepat mengenai hasil pemeriksaan serta saran mengenai cara memelihara gaya hidup sehat.

Terlepas dari integrasi layanan promosi kesehatan ke dalam pelayanan kesehatan yang ada, layanan promosi kesehatan juga dapat diberikan secara terpisah. Misalnya, saran mengenai masalah ergonomi dapat diberikan kepada seluruh pekerja khususnya mereka yang bekerja secara terus-menerus di depan komputer dalam jangka waktu lama. Saran tersebut dapat disampaikan sebelum bekerja dan selama bekerja pada beberapa waktu untuk mencegah penyakit akibat kerja.

4. Kesempatan yang sama termasuk ramah disabilitas

Kesempatan yang sama dalam hal ini terutama berkaitan dengan dua aspek yaitu kesempatan yang sama dalam promosi kesehatan di tiap kampus dan untuk kelompok disabilitas. Karena perguruan tinggi dapat memiliki beberapa kampus, setiap kampus harus memiliki kesempatan partisipasi yang sama dalam promosi kesehatan. Pada level administrasi, seluruh kebijakan promosi kesehatan dari perguruan tinggi harus diterapkan dengan strategi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing kampus. Pada level kampus, kampus perlu merancang program promosi kesehatan dengan mempertimbangkan gaya hidup dan lingkungan, atau dengan kata lain faktor sosial penentu kesehatan dari para staf,

mahasiswa dan dosen. Lingkungan yang ramah disabilitas juga perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa kelompok disabilitas juga dapat memiliki akses dan berpartisipasi dalam seluruh kegiatan promosi kesehatan. Kelompok dengan disabilitas mungkin membutuhkan dukungan tambahan di area promosi kesehatan tertentu seperti pintu masuk, peralatan olahraga atau fasilitas ruangan berloker. Dengan demikian, seluruh kebijakan, kegiatan dan layanan promosi kesehatan harus dipublikasikan ke seluruh perguruan tinggi termasuk kepada kelompok dengan disabilitas. Terlebih lagi, program berbasis komunitas dapat dikembangkan, jika dibutuhkan.

5. Kurikulum dan Co-kurikulum Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan harus diintegrasikan ke dalam memahami isu-isu terkait aspek fisik terkait kurikulum dan dipromosikan ke dalam kesehatan tempat kerja (*health promoting co-kurikulum*. Untuk kurikulum yang standar, *workplace*) atau mahasiswa jurusan hukum perlu promosi kesehatan sebaiknya dimasukkan memahami dampak hukum dan kebijakan dalam pelajaran umum serta diilustrasikan dalam terhadap promosi kesehatan.

berbagai aspek yang berkaitan dengan Untuk co-kurikulum, kegiatan promosi kesehatan profesi tertentu. Promosi kesehatan sendiri telah perlu ditonjolkan secara jelas sebagai salah satu diajarkan secara luas di perguruan tinggi jenis kegiatan yang dipromosikan. Sebagai kesehatan sebagai pengetahuan umum. Untuk tambahan, co-kurikulum yang termasuk ke dalam perguruan tinggi non-kesehatan, integrasi kategori kegiatan *health promoting university* promosi kesehatan ke dalam masing-masing perlu mendapat dukungan dari perguruan tinggi profesi harus ditemukan di dalam kurikulum, sesuai dengan berbagai kegiatan perguruan. Misalnya, mahasiswa jurusan teknik perlu tinggi lainnya.

6. Pengembangan kapasitas mengenai promosi kesehatan

Pengembangan kapasitas merupakan sebuah proses integral untuk menyampaikan, menerapkan dan memelihara program promosi kesehatan. Pengembangan kapasitas merupakan perkembangan di berbagai aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, komitmen, struktur, sistem dan kepemimpinan yang dimaksudkan untuk memfasilitasi program promosi kesehatan yang efektif. Sehubungan dengan sifat kompleks dari promosi kesehatan, maka pelatihan perorangan tidak akan efisien untuk mencapai hasil tersebut. Oleh karenanya, terdapat berbagai tingkatan pelatihan yang akan difasilitasi oleh AUN seperti berikut.

- 1.) Level layanan dan advokasi kebijakan
- 2.) Level layanan kesehatan dan pengawasan
- 3.) Level staf pendukung dan sukarelawan

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum mengenai praktik promosi kesehatan di antara berbagai macam profesi. Masing-masing perguruan tinggi akan diminta mengirimkan staf mereka untuk mengikuti pelatihan yang dibutuhkan. Para staf terlatih akan bertanggungjawab untuk mendukung pengembangan keseluruhan kegiatan promosi kesehatan di perguruan tinggi mereka masing-masing.

7. Penelitian terkait promosi kesehatan

Topik penelitian terkait promosi kesehatan di perguruan tinggi harus ditekankan. Karena ukuran hasil intervensi promosi kesehatan dapat bersifat problematis, maka berikut rekomendasi tingkatan penilaian.

- 1) Perubahan dalam aspek psikologis: pengetahuan, sikap dan praktik
- 2) Perubahan dalam aspek perilaku
- 3) Perubahan dalam aspek biomedis
- 4) Perubahan dalam aspek epidemiologis
- 5) Perubahan dalam aspek kualitas hidup dan ekonomi

8. Praktik kegiatan kesukarelawanan kampus

Kesempatan untuk melakukan kegiatan kesukarelawanan terkait promosi kesehatan di kampus perlu disediakan. Kegiatan ini dapat diorganisir di dalam atau di luar perguruan tinggi sebagai bagian dari program berbasis masyarakat. Para peserta program ini tidak hanya mahasiswa saja tetapi juga anggota sivitas akademika lainnya serta para alumni.

9. Dukungan dana untuk program kampus sehat

Selain dukungan rutin perguruan tinggi untuk berbagai aktivitas promosi kesehatan, dukungan dana juga perlu diberikan untuk program kampus sehat. Penggunaan anggaran dana ini perlu diatur sedemikian rupa sesuai dengan kondisi masing-masing perguruan tinggi. Keputusan untuk dukungan dana tersebut dapat dibuat oleh badan yang bertanggungjawab di masing-masing perguruan tinggi serta dapat bersifat penuh atau parsial.

B. Area Tematik

a) Area *zero tolerance*:

Beberapa isu di bawah ini dianggap tidak dapat dilakukan di perguruan tinggi, sehingga diklasifikasikan sebagai *area zero tolerance*. Perguruan tinggi harus mengambil tindakan keras untuk mencegah dan mengendalikan perilaku-perilaku yang membahayakan kesehatan berikut ini.

1. Merokok

Di sebagian besar negara, perilaku merokok merupakan hal yang cukup populer terutama di kalangan anak muda meskipun telah terdapat berbagai upaya pencegahan yang meliputi undang-undang pengendalian tembakau. Dengan tingginya angka penyakit yang disebabkan oleh perilaku merokok, maka pada tahun 2013 WHO mengembangkan WHO *Framework Convention on Tobacco Control* (WHO FCTC) untuk mendesak negara-negara agar melakukan upaya lebih kuat merespon globalisasi epidemi tembakau. Melalui penerapan FCTC, angka konsumsi tembakau dilaporkan menurun. Meskipun demikian, dampak keseluruhannya masih terbatas. Penyakit tidak menular yang disebabkan oleh konsumsi tembakau masih meningkat di sebagian besar negara di dunia.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mencegah dan mengendalikan kebiasaan merokok di lingkungan kampus. Perguruan tinggi juga sebaiknya merepresentasikan diri mereka sebagai lembaga yang bebas rokok. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan, termasuk pembuatan kebijakan kawasan tanpa rokok, pelarangan perilaku merokok di kampus, kegiatan pendidikan dan pengajaran, konseling dan layanan berhenti merokok bagi para perokok (baik staf maupun mahasiswa), dll.

2. Konsumsi Alkohol

Konsumsi alkohol dalam lingkungan pendidikan seharusnya merupakan hal yang tidak pantas dan tidak dapat diterima secara sosial. Perguruan tinggi perlu memiliki kebijakan yang melarang penjualan minuman beralkohol di dalam kampus dan lingkungan sekitarnya. Semua fungsi baik di dalam maupun yang didukung oleh perguruan tinggi haruslah bebas alkohol.

3. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang

Memperdagangkan atau mengonsumsi obat-obatan narkotika merupakan hal yang ilegal. Program perguruan tinggi untuk pengendalian narkoba sangatlah penting. Layanan konseling terkait penyalahgunaan narkoba sebaiknya juga tersedia bagi staff dan mahasiswa.

4. Berjudi

Berjudi merupakan hal ilegal pada umumnya dan perlu dilarang keras di lingkungan pendidikan. Program perguruan tinggi untuk pengendalian kegiatan berjudi sebaiknya meliputi kebijakan serta manajemen yang tegas untuk mengendalikan kegiatan berjudi.

5. Kekerasan, perundungan dan pelecehan seksual

Kekerasan dan pelecehan seksual merupakan hal yang sering terjadi. Kebijakan yang tegas dalam melarang perilaku tersebut sangatlah penting. Sebuah sistem untuk memantau kejadian kekerasan atau pelecehan seksual sangat penting.

6. Pelanggaran keselamatan berkendara termasuk penggunaan helm

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab umum disabilitas dan kematian. Sebagian besar negara memiliki undang-undang yang mengharuskan pemakaian sabuk pengaman ketika berkendara dalam mobil dan penggunaan helm bagi para pengendara sepeda motor. Berbagai upaya di perguruan tinggi perlu dilakukan untuk menguatkan pelaksanaan undang-undang keselamatan berkendara. Bagi negara yang tidak memiliki undang-undang keselamatan berkendara, maka perguruan tinggi harus mengambil inisiatif dalam mengadvokasikan keselamatan berkendara dan melakukan berbagai upaya untuk mendorong terciptanya undang-undang atau peraturan keselamatan berkendara.

b) Area Promosi Kesehatan:

Berkebalikan dengan pelarangan atau penerapan *area zero tolerance* seperti yang telah diuraikan di atas, area berikut ini diusulkan sebagai komponen mendasar yang perlu dipromosikan untuk memenuhi kriteria kampus sehat.



Ketujuh area tersebut telah terbukti bermanfaat dalam mempromosikan kesehatan. Misalnya, konsep *health literacy* (melek kesehatan) dapat ditekankan di berbagai perguruan tinggi dan bukan hanya perguruan tinggi kesehatan. Seluruh mahasiswa seharusnya dibekali dengan pengetahuan kesehatan mendasar sehingga mereka mampu melakukan perilaku sehat serta dapat menjadi promotor kesehatan di lingkungan kerja mereka di masa depan. Untuk pola makan sehat dan gizi seimbang, semakin meningkatnya tren obesitas merupakan bukti kuat bahwa pola makan yang tidak tepat menyebabkan individu rentan terhadap bermacam PTM kronis di masa depan. Perilaku seks yang aman juga dikampanyekan secara luas kepada kaum muda untuk mencegah AIDS, Infeksi Menular Seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, perlu dicatat bahwa penuaan yang sehat tidak ditujukan kepada mahasiswa. Program ini ditujukan kepada para staf perguruan tinggi dan penduduk atau masyarakat sekitar.

Dalam rangka mengembangkan kerangka implementasi kampus sehat, maka 4 area kunci diidentifikasi (lihat Tabel 2):

1. Kebijakan

Pertama-tama, penting untuk menjamin adanya komitmen pemegang kebijakan melalui kepemimpinan dan advokasi pengambil keputusan senior untuk memungkinkan disetujuinya seluruh kebijakan dan dokumen perguruan tinggi tentang Kerangka Kampus Sehat AUN. Sekretariat AUN akan memperkenalkan rancangan kerangka pada seluruh perguruan tinggi. Seluruh kebijakan ini perlu ditanamkan ke dalam filosofi dan budaya organisasi sehingga deklarasi resmi dari kebijakan-kebijakan tersebut dapat dilakukan.

2. Kesadaran dan Aksi

Ketika seluruh kebijakan tersebut telah dideklarasikan, maka berbagai kegiatan dan program di area tematik dapat dilakukan, seperti:

- Program larangan merokok
- Inisiatif area bebas alkohol
- Tim monitoring dan penegakan kebijakan
- Program keselamatan berkendara
- Program promosi kesehatan
 - *Health literacy* (kemelekakan kesehatan)
 - Kesehatan mental
 - Manajemen stress
 - Aktivitas fisik
 - Pendidikan kesehatan reproduksi

Seluruh program ini sebaiknya memungkinkan partisipasi dalam skala luas dan keterlibatan aktif mahasiswa dan staff dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut.

3. Perilaku

Pelaksanaan kegiatan di atas sebaiknya berupa *outcome-based* dan dievaluasi serta dipantau untuk menjamin bahwa indikator kinerja utama telah tercapai.

4. Struktur Operasional

Struktur operasional sebaiknya tersusun dari beberapa hal berikut:

1. Sekretariat: Struktur yang mewakili Perguruan Tinggi, dengan tujuan sebagai berikut:
 - Menjamin terlaksananya kerangka program kampus sehat (misalnya Pusat Kesehatan)
 - Memonitor kinerja kelompok penasihat dan kelompok kerja kampus sehat
2. Kelompok Penasihat terdiri atas perwakilan dari kelompok multi-sektor seperti Keuangan, SDM, pengembangan aset, keamanan, Perhimpunan Mahasiswa, keselamatan dan kesehatan kerja, urusan akademik, dll. dengan tujuan sebagai berikut:
 - Membantu menerapkan kerangka dan mengarahkan
 - Mendukung ide-ide/saran kelompok kerja
 - Menilai kelayakan strategi kelompok kerja
3. Kelompok Kerja: terdiri dari perwakilan dari setiap fakultas. Ketua setiap kelompok kerja sebaiknya seseorang yang ahli dalam salah satu area tematik. Tujuan kelompok ini adalah:
 - Mengimplementasikan kerangka kampus sehat
 - Merumuskan rencana kerja dan mengidentifikasi strategi di area tematik.
 - *Zero tolerance* (merokok, alkohol, narkoba, berjudi, kekerasan, keselamatan berkendara)
 - Promosi kesehatan (aktivitas fisik, gizi seimbang, kesehatan mental, integrasi sosial, perilaku seks yang aman)
 - Meminta saran dari kelompok penasihat mengenai penerapan rencana operasional
 - Bertindak sebagai tim operasional ketika menerapkan strategi yang telah diputuskan oleh kelompok kerja
 - Merekomendasikan strategi kepada Dekan Fakultas
 - Menilai berbagai kegiatan staf dan mahasiswa dengan tujuan mendapatkan umpan balik dan pemantauan

Tabel 2 Implementasi Kerangka Kampus Sehat

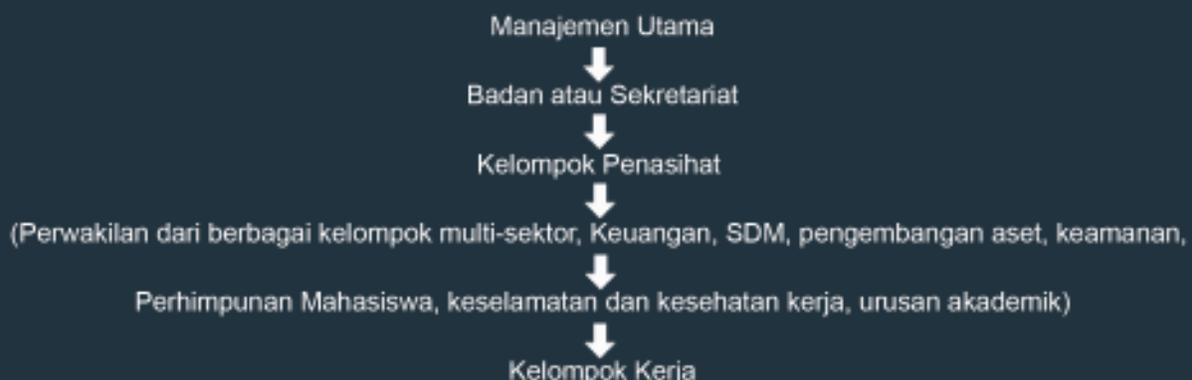
KEBIJAKAN → **KESADARAN & AKSI** → **PERILAKU**

Kepemimpinan dan Tata Kelola	Proses	Konstituen	Keluaran dan Hasil
<ul style="list-style-type: none"> ● Dokumen kebijakan perguruan tinggi ● Deklarasi ● Badan yang bertanggung jawab di perguruan tinggi 	<p>Aktivitas dan program di area tematik, misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Program larangan merokok ● Inisiatif area bebas alkohol ● Tim penegakan peraturan ● Program keselamatan berkendara ● Program promosi kesehatan <ul style="list-style-type: none"> - <i>Health literacy</i> (kemelekan kesehatan) - Kesehatan mental - Manajemen stress - Aktivitas fisik - Pendidikan kesehatan reproduksi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Partisipasi staf dan mahasiswa dalam program 	<ul style="list-style-type: none"> ● Indikator kinerja utama ● Evaluasi dan Monitoring

Struktur Operasional

- Badan atau Sekretariat (Struktur perwakilan di perguruan tinggi)
- Kelompok Pendukung (Sekretaris, Kelompok Penasihat, Kelompok Kerja)
- Strategi dan Rencana Operasi

Struktur Operasional



A. Sistem dan infrastruktur	B. Area zero tolerance untuk kampus sehat	C. Kampanye strategi promosi kesehatan untuk kampus sehat
1. Bangunan dan sarana prasarana yang aman	1. Merokok	1. <i>Health literacy</i> (kemelekakan kesehatan)
2. Lingkungan yang bersih	2. Konsumsi alkohol	2. Kesehatan mental
3. Lingkungan yang hijau	3. Penyalahgunaan narkoba	3. Stimulasi sosial (misalnya kegiatan sosial seperti kelompok mahasiswa)
4. Layanan promosi kesehatan	4. Berjudi	4. Aktivitas fisik
5. Layanan konseling	5. Kekerasaan, perundungan dan pelecehan seksual	5. Pola makan sehat dan gizi seimbang
6. Program dukungan penasihat	6. Pelanggaran keselamatan berkendara termasuk pemakaian helm	6. Perilaku seks yang sehat
7. Kebijakan kesempatan yang sama		7. <i>Work-life balance</i> (integrasi dan penuaan yang sehat)
8. Ramah disabilitas		
9. Isu-isu promosi kesehatan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum atau co-kurikulum		
10. Pengembangan kapasitas terkait promosi kesehatan		
11. Penelitian kesehatan		
12. Kegiatan sukarelawan di kampus		

Ketua
Kelompok Kerja
(berdasarkan
keahlian)

perwakilan dari
tiap fakultas

Ketua
Kelompok Kerja
(berdasarkan
keahlian)

perwakilan dari
tiap fakultas

Ketua
Kelompok Kerja
(berdasarkan
keahlian)

perwakilan dari
tiap fakultas

Ketua
Kelompok Kerja
(berdasarkan
keahlian)

perwakilan dari
tiap fakultas

Dikarenakan implementasi kerangka kampus sehat mencakup area kepentingan utama termasuk kebijakan, kesadaran dan aksi, perilaku dan struktur operasional, maka kemajuan seluruh area kunci ini dapat diperkuat dengan pemantauan dan evaluasi dari masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan kriteria penilaian (jaminan mutu dalam beberapa bagian di bawah ini). Oleh karena itu, tujuan, misi, nilai dan proses *monitoring* dan evaluasi perlu dikemukakan sebagai berikut:

Tujuan

Mendorong terciptanya mekanisme bagi perguruan tinggi untuk membina pengembangan kampus sehat.

Misi

Memantau dan memberikan umpan balik mengenai hasil proses penilaian dan evaluasi sesuai dengan kriteria kampus sehat sesuai yang telah dijelaskan dalam kerangka HPU AUN dan memberdayakan perguruan tinggi agar memiliki mekanisme internal untuk merespon tantangan implementasi kampus sehat

Nilai

Berikut merupakan nilai pokok dalam proses *monitoring*:

- Akuntabilitas/transparansi
- Partisipasi dan semua keterlibatan para *stakeholder*
- *Responsiveness*

Memantau dan mengevaluasi proses

A. Penilaian Internal

Masing-masing perguruan tinggi mengembangkan sebuah mekanisme *self-assesment* tahunan terkait kemajuan kampus sehat.

B. Evaluasi Eksternal

Evaluasi setiap dua tahun yang dilakukan oleh komite eksternal untuk memantau kemajuan pencapaian kampus sehat setiap perguruan tinggi dan membandingkan hasil yang ditemukan dengan perguruan tinggi lain.

Mekanisme *Responsiveness*

Berdasarkan nilai-nilai akuntabilitas/transparansi dan partisipasi/keterlibatan *stakeholder*, maka perguruan tinggi perlu mengembangkan prosedur penilaian internal untuk mendorong para *stakeholder* untuk ikut berpartisipasi dalam penilaian tersebut. Prosedur tersebut harus melewati proses deliberatif di mana seluruh informasi terkait harus diberitahukan kepada para *stakeholder*. Dengan informasi yang relevan, para *stakeholder* dapat bertanya secara terbuka, berpikir dan berdiskusi sebelum sampai pada penilaian yang konstruktif. Hasil penilaian tersebut akan dilaporkan kepada para pengambil keputusan utama di masing-masing perguruan tinggi dan sebaiknya terdapat sebuah proses untuk merespon semua tantangan terkait penilaian tersebut.

Untuk evaluasi eksternal, sebuah kelompok yang terdiri atas 5 - 10 delegasi dari sesama perguruan tinggi dapat hadir untuk mengevaluasi perguruan tinggi lainnya menggunakan kriteria jaminan mutu dalam cara yang bersahabat. Hasil evaluasi tersebut akan menjadi tolak ukur bagi perguruan tinggi lainnya yang telah berkomitmen untuk mengembangkan kampus sehat.

Referensi

1. World Health Organization. Ottawa Charter 1986 [cited 2016 July 15]; Available from: www.healthpromotion.org.au/images/ottawa_charter_hp.pdf.
2. World Health Organization Regional Office for Europe. Health Promoting Universities: Concept, experience and framework for action. [cited 2016 July 20]; Available from: http://www.euro.who.int/_data/assets/pdf_file/0012/101640/E80163.pdf.
3. University of Edinburg. What is a Healthy University/2016 [cited 2016 Sep 30]; Available from: <http://www.ed.ac.uk/sport-exercise/healthy-university/about-healthy-university/what-is-a-healthy-university>.
4. World Health Organization. WHO Framework Convention on Tobacco Control. 2003 [cited 2016 July 11]; Available from: http://www.who.int/text_download/en/
5. Dooris M. Health Promoting Universities: policy and practice - A UK perspective. 2001 [cited 2016 Aug 1]; Available from: http://gesundheitsfoerderung-hochschulen.de/Inhalte/E_Gefoe_HS_internet/2001_Dooris_HPU_policy_practice.pdf'.
6. Dooris M. Health Promoting University: Opportunities, challenges and future developments. Promotion & education, 2002. Suppl 1: p.20-4.
7. Xiangyang T, et al, Beijing health promoting universities: practice and evaluation. Health promotion international, 2008, 18(2): p. 107-13
8. Dooris M and Doherty. Healthy Universities: Current activity and future direction - findings and reflections from a national-level qualitative research study. Global health promotion, 2010. 17(3): p.6-16.
9. Knight A and La Placa V. healthy Universities: Taking the university of Greenwich Healthy Universities Initiatives forward. International Journal of Health Promotion and Education, 2013. 51(1): p. 41-9.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Penilaian AUN-HPN Quality Assurance

Untuk penerapan inisiasi kampus sehat yang efektif, alat ukur yang sesuai perlu dikembangkan untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi permasalahan sehingga mekanisme perbaikan yang spesifik dapat diidentifikasi dan diterapkan. Sebuah instrumen penilaian standar juga dapat digunakan untuk membandingkan pencapaian promosi kesehatan di perguruan tinggi. Berikut merupakan instrumen yang dapat digunakan dalam proses evaluasi:

- A. Daftar *check list* kampus sehat sederhana dengan jawaban "ya" dan "tidak"
- B. Skala penilaian *check list* kampus sehat.

Perguruan tinggi dapat memilih baik instrumen A atau B ataupun keduanya. Beberapa upaya akan dilakukan untuk mengembangkan instrumen yang lebih seragam untuk digunakan di kawasan ASEAN.

Serangkaian alat ukur berikut merupakan suatu penilaian kualitatif mengenai upaya promosi kesehatan. Alat ukur ini menilai hasil dengan jawaban "ya" atau "tersedia" dan "tidak" atau "tidak tersedia".

Daftar Penilaian Kampus Sehat			
Nomer	Hasil	Ya/ Tersedia	Tidak/ Tidak Tersedia
1	Pemberitahuan mengenai arah dan rencana kebijakan untuk menciptakan sebuah visi yang baik bagi mahasiswa/staf sehingga mereka mengetahui dan mempraktikkan promosi kesehatan, dan memantau serta mengevaluasi perkembangan yang berkesinambungan		
2	Visi, Prinsip dan Praktik: - Apakah terdapat komitmen terhadap visi dan prinsip Kampus Sehat yang disampaikan secara eksplisit? - Apakah terdapat komitmen secara eksplisit untuk mengembangkan dan menerapkan pendekatan "whole university" (menyeluruh di seluruh bagian universitas) dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan?		
3	Para penyelenggara pendidikan memiliki sikap yang baik terhadap promosi kesehatan dan menunjukkan diri sebagai <i>role model</i> atau panutan.		
4	Kepemimpinan, tata kelola dan dukungan: - Apakah terdapat kelompok kerja atau struktur tata kelola lainnya di level universitas yang mampu mendukung dan menerapkan pendekatan "whole university"? - Apakah terdapat koordinator bertanggungjawab atas upaya ini?		

Daftar Penilaian Kampus Sehat

Nomer	Hasil	Ya/ Tersedia	Tidak/ Tidak Tersedia
5	<p>Perencanaan dan Audit Strategis dan Operasional Apakah terdapat komitmen strategis yang menyeluruh untuk menjadi kampus sehat?</p> <hr/> <p>-Apakah mekanisme telah dikembangkan untuk mengintegrasikan Inisiatif ini ke dalam proses perkembangan organisasi dan perencanaan strategis serta terkait dengan sistem organisasi misalnya perekrutan, kinerja dan pengembangan lanjut?</p> <hr/> <p>-Apakah terdapat komitmen untuk melaksanakan perencanaan operasional yang sesuai (kemungkinan untuk melibatkan stakeholder dalam penilaian atau pemetaan kebutuhan; penentuan prioritas; perencanaan; pelaksanaan; evaluasi/penilaian kinerja; penghargaan)?</p> <hr/> <p>-Apakah terdapat rencana untuk mengembangkan infrastruktur yang sesuai untuk mendukung perencanaan dan pelaksanaan?</p>		
6	<p>Bekerja di dalam dan lintas berbagai area dan fokus utama: Apakah terdapat bukti bahwa inisiatif kampus sehat berhasil mendapatkan dan menguatkan lingkungan pembelajaran, lingkungan kerja dan lingkungan hidup yang sehat dan berkelanjutan?</p> <hr/> <p>-Apakah terdapat bukti bahwa inisiatif kampus sehat dapat mengintegrasikan topik kesehatan dan sustainable development sebagai tema lintas sektor dan multi-disiplin dalam kurikulum, penelitian dan pembelajaran?</p> <hr/> <p>-Apakah terdapat bukti bahwa inisiatif kampus sehat dapat berkontribusi terhadap kesehatan, kesejahteraan dan kelestarian masyarakat lokal, daerah, nasional maupun internasional?</p> <hr/> <p>-Apakah terdapat bukti bahwa inisiatif kampus sehat menggunakan pendekatan "whole university" pada kegiatan-kegiatan tematik?</p>		
7	<p>Kemitraan dan Jejaring: Apakah terdapat komitmen yang jelas terhadap kerjasama multisektoral untuk inisiatif kampus sehat?</p> <hr/> <p>-Apakah terdapat komitmen untuk berpartisipasi secara aktif dalam jaringan kampus sehat skala nasional melalui pertemuan, kerjasama dengan perguruan tinggi lainnya dan mengembangkan studi kasus untuk mendiseminasikan informasi ke skala lebih luas?</p> <hr/> <p>-Apakah terdapat komitmen untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, untuk mendukung perguruan tinggi lain yang berada pada tahap awal pengembangan kampus sehat dan/atau berpartisipasi dalam peer review?</p>		
8	<p>Apakah terdapat upaya promosi/diseminasi pengetahuan pada staf dan mahasiswa?</p>		

Daftar Penilaian Kampus Sehat

Nomer	Hasil	Ya/ Tersedia	Tidak/ Tidak Tersedia
9	Apakah terdapat survey mengenai berbagai fasilitas dan aspek universitas, seperti untuk mengembangkan lingkungan kampus yang aman serta memanfaatkan bahan yang ramah lingkungan dibidang kesehatan kerja, keamanan makanan dan sistem kerja yang berkontribusi terhadap kegiatan kesehatan?		
10	Apakah staf dan mahasiswa selalu didorong untuk melakukan kegiatan promosi kesehatan diberbagai kesempatan, yang bertujuan untuk memberikan contoh mengenai promosi kesehatan?		
11	Apakah masyarakat terbantu secara optimal dengan adanya layanan promosi kesehatan, yang juga merupakan mediator untuk membangun jejaring promosi kesehatan, komunitas, organisasi swasta dan pasien (<i>Self-help Group</i>)?		
12	Apakah terdapat nilai-nilai kesadaran tentang promosi kesehatan pada siswa?		
13	Apakah terdapat sistem skoring faktor risiko kesehatan dan pengembangan sistem promosi kesehatan bagi mahasiswa maupun pegawai?		
14	Apakah terdapat pengembangan berkelanjutan pada bidang-bidang utama universitas sehat di bawah ini? Sistem dan Infrastruktur. - Kebijakan terkait program kampus sehat - Gedung/bangunan yang aman, lingkungan yang aman, bersih dan hijau - Layanan promosi kesehatan, dukungan konseling dan konsultasi - Penyediaan kesempatan yang sama bagi seluruh sivitas akademika untuk mengembangkan potensi termasuk pemberlakuan lingkungan yang <i>disabled friendly</i> - Kurikulum dan co-kurikulum promosi kesehatan - Peningkatan kapasitas mengenai promosi kesehatan - Penelitian yang berkaitan dengan promosi kesehatan - Praktek kesukarelawanan dalam kampus untuk promosi kesehatan - Dukungan dana untuk program kampus sehat		

Daftar Penilaian Kampus Sehat			
Nomer	Hasil	Ya/ Tersedia	Tidak/ Tidak Tersedia
B	Area zero tolerance		
	- Merokok		
	- Konsumsi alkohol/minuman keras		
	- Penyalahgunaan obat-obatan terlarang		
	- Judi		
	- Kekerasan, perundungan dan pelecehan seksual		
	- Pelanggaran keselamatan di jalan termasuk penggunaan helm saat berkendara		
C	Area promosi kesehatan		
	- <i>Health literacy</i> (kemelekatan terhadap kesehatan)		
	- Kesejahteraan dan kesehatan mental		
	- Interaksi sosial (misalnya kegiatan sosial seperti kelompok mahasiswa)		
	- Aktivitas fisik		
	- Pola makan sehat dan gizi seimbang		
	- Perilaku seksual yang aman		
	- <i>Work-life balance</i> dan penunasan yang sehat		

B**Skala penilaian *check list* kampus sehat****B1. Skala Penilaian**

(Dimodifikasi dari *AUN-Quality Assurance*)

Skala Penilaian	Keterangan
1	Tidak ada Pengembangan kampus sehat belum diimplementasikan. Belum ada perencanaan, dokumen atau data tentang kegiatan untuk mengembangkan kampus sehat. Perbaikan perlu segera dilakukan.
2	Ada namun membutuhkan peningkatan Pelaksanaan pengembangan kampus sehat masih dalam tahap perencanaan atau kurang memadai sehingga perlu dilakukan peningkatan atau penyempurnaan. Dokumen atau bukti mengenai pengembangan kampus sehat masih terbatas. Hasil kegiatan menunjukkan hasil yang kurang optimal.
3	Cukup Kegiatan pengembangan kampus sehat telah dilakukan dengan bukti yang mendukung. Hasil kegiatan menunjukkan hasil yang konsisten seperti yang diharapkan
4	Sangat Baik (<i>Best Practice</i>) Kegiatan pengembangan kampus sehat telah dilakukan dengan sempurna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan diimplementasikan secara inovatif dan menghasilkan hasil yang sempurna.

B 2. Check List Kampus Sehat

AREA		1	2	3	4
1. Adopsi dan integrasi kebijakan promosi kesehatan di perguruan tinggi					
1.1	<p>Promosi kebijakan dan perencanaan kesehatan yang berkelanjutan di seluruh bagian perguruan tinggi. Health-promoting university menetapkan kesehatan dan keberlanjutan sebagai kriteria utama dalam perencanaan dan penetapan kebijakan.</p> <p>a. Adopsi filosofi dan nilai yang mendasari inisiatif <i>healthy university</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat kelompok pengarah yang mengawasi dan memantau kerangka kerja kampus sehat dan keanggotannya mencerminkan ragam <i>stakeholder</i> di perguruan tinggi. - Keadilan merupakan asas yang mendasari penentuan prioritas kegiatan. <p>b. Profil kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Liputan media (internal dan eksternal) - Buletin (laporan berkala) - Laporan tahunan - Universitas menerbitkan profil kesehatan <p>c. Manajemen komitmen terhadap kerangka kampus sehat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan dan pernyataan misi perguruan tinggi - Alokasi sumber daya - Penilaian kebutuhan kesehatan - Kegiatan untuk mengembangkan visi bersama <i>health-promoting university</i> - Strategi dan protokol evaluasi yang telah disepakati <p>d. Jejaring</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerjasama dengan perguruan tinggi lainnya di tingkat daerah, nasional maupun internasional - Partisipasi dalam berbagai pertemuan dan konferensi yang diselenggarakan oleh jaringan nasional dan internasional. 				
1.2	<p>Adopsi kebijakan kesehatan dan strategi kampus sehat ke dalam area kebijakan utama seperti fasilitas dan layanan dasar</p> <p>a. Lingkungan kerja fisik yang sehat dan berkesinambungan.</p> <p>Health-promoting university berusaha menciptakan kondisi kerja dan kondisi belajar yang kondusif bagi kesehatan dan mengadopsi kebijakan ketenagakerjaan dengan optimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Bangunan dan infrastruktur yang aman ii. Lingkungan yang bersih dan hijau iii. Fasilitas yang ramah disabilitas iv. Penghematan energi v. Manajemen sampah/limbah dan promosi implementasi daur ulang vi. Insentif untuk melakukan perjalanan menggunakan angkutan umum, bersepeda atau berjalan. vii. Menggunakan produk dan jasa/layanan yang ramah lingkungan, etis dan berasal dari produk lokal 				

B 2. Check List Kampus Sehat

AREA		1	2	3	4
1. Adopsi dan integrasi kebijakan promosi kesehatan di perguruan tinggi					
1.2	<p>b. Promosi kemudahan akses layanan kesehatan dan pengawasan risiko <i>Health-promoting university</i> berupaya mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan menyediakan respon yang terkoordinasi dari seluruh sektor pelayanan kesehatan primer dan lembaga-lembaga kesejahteraan di dalam dan di luar perguruan tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Pelayanan kesehatan fisik ii. Pelayanan kesehatan mental <p>c. Lingkungan sosial yang sehat dan suportif. <i>Health-promoting university</i> mengutamakan keberagaman, pilihan dan kemudahan akses (dalam bentuk ketersediaan dan biaya) dalam menyediakan jasa layanan dan fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Fasilitas untuk kebugaran, relaksasi, kreativitas ii. Kegiatan sosial seperti kelompok mahasiswa iii. Penuaan dan pensiun yang sehat <p>d. Isu promosi kesehatan diintegrasikan ke dalam kurikulum dan/atau co-kurikulum serta penelitian. <i>Health-promoting university</i> berupaya menggali potensi yang dimiliki untuk berkontribusi dalam peningkatan kesehatan melalui pengembangan kurikulum dan penelitian lintas fakultas dan jurusan</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Audit menyeluruh dalam lingkup perguruan tinggi untuk mengidentifikasi peluang ii. Proyek antar departemen terkait promosi dan penelitian kesehatan yang melibatkan, misalnya, departemen seni, sejarah dan manajemen. iii. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian yang berkaitan dengan promosi kesehatan iv. Penelitian tentang kesehatan mahasiswa dan staf <p>e. Peningkatan kapasitas dan kegiatan kesularelawan terkait promosi kesehatan. <i>Health-promoting university</i> berusaha memaksimalkan perannya dalam advokasi kesehatan di masyarakat melalui pengembangan kerjasama, penyediaan sumber daya di masyarakat, pengembangan kepemimpinan dan pemanfaatan kepemimpinan untuk mengadvokasi kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Pengembangan dosen dan staf ii. Pengembangan aliansi kesehatan dengan lembaga eksternal iii. Inisiatif kesehatan yang meliputi kerjasama dengan masyarakat 				

B 2. Check List Kampus Sehat

AREA		1	2	3	4
1. Adopsi dan integrasi kebijakan promosi kesehatan di perguruan tinggi					
1.3	<p>Area <i>zero-tolerance</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi program kawasan bebas rokok b. Implementasi program kawasan bebas alkohol/minuman keras c. Implementasi program pencegahan penyalahgunaan obat-obatan terlarang d. Implementasi program pencegahan judi e. Implementasi program pencegahan dan pengendalian kekerasan, perundungan dan pelecehan seksual f. Implementasi program pengendalian pelanggaran keselamatan di jalan termasuk penggunaan helm saat berkendara 				
1.4	<p>Strategi promosi kesehatan pada area berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi program <i>health literacy</i> (kemelekakan kesehatan) b. Implementasi program kesehatan mental dan manajemen stress c. Implementasi program sosial (misalnya kegiatan sosial seperti kelompok mahasiswa) d. Implementasi program aktivitas fisik e. Implementasi program untuk mempromosikan pola makan sehat dan gizi seimbang f. Implementasi program pendidikan kesehatan reproduksi g. Implementasi program lingkungan kerja yang sehat 				

AREA	1	2	3	4
2. Penugasan tim kerja yang bertanggung jawab atas program kampus sehat				
3. Pembentukan komite atau badan di tingkat universitas untuk memonitor jalannya program kampus sehat				
4. Pembentukan tim dan kelompok kerja spesifik untuk area promosi kesehatan tematik				
5. Kecukupan sumber daya keuangan dan sarana prasarana pengembangan kampus sehat				
6. Adanya rencana kerja tahunan untuk program kampus sehat				
7. Tersedianya <i>database</i> kampus sehat				
8. Terjalinya kerjasama multisektoral dalam pengembangan kampus sehat				
9. Keterlibatan staf dan mahasiswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kampus sehat				
10. Keterlibatan organisasi mahasiswa dalam program kampus sehat				
11. Tersedianya program kampus sehat yang dapat diikuti sivitas akademika dan masyarakat sekitar kampus				
12. Tersedianya bukti pelaksanaan program promosi kesehatan di jaringan, masyarakat, organisasi swasta dan kelompok advokasi lainnya				
13. Menciptakan nilai-nilai promosi kesehatan bagi dosen, pegawai dan mahasiswa				
14. Mempromosikan <i>work-life balance</i> : keuangan, keluarga dan kesehatan perorangan				
15. Mengorganisir sistem pemeriksaan terhadap faktor risiko kesehatan dan mengembangkan sistem promosi kesehatan bagi mahasiswa, dosen dan staf				

Sebuah tinjauan sistematis menunjukkan bahwa pendekatan *Health Promoting University* pertama kali dikembangkan di Inggris pada pertengahan tahun 1990-an. Semenjak itu, berbagai inisiatif serupa telah dikembangkan di bnegara lainnya di Eropa, Asia dan Amerika Latin. Tujuan umum *Health Promoting University* adalah:

- A. Mempromosikan kebijakan dan perencanaan kesehatan yang berkelanjutan di seluruh bagian perguruan tinggi
- B. Menyediakan lingkungan kerja yang sehat
- C. Mendukung perkembangan personal dan sosial yang sehat
- D. Menjamin lingkungan fisik yang sehat dan berkelanjutan
- E. Mendorong ketertarikan dan perkembangan akademik yang lebih luas tentang promosi kesehatan
- F. Mengembangkan hubungan dengan masyarakat
- G. Mengadvokasi konsep promosi kesehatan untuk kebijakan lokal dan nasional

Hasil program *Health Promoting University* perlu menunjukkan hingga tingkatan mana kesehatan diintegrasikan ke dalam budaya, struktur dan proses di dalam perguruan tinggi; dan hingga tingkat mana kesehatan sivitas akademika perguruan tinggi menjadi lebih baik.

Implementasi kebijakan berdasarkan tujuan utama ini dapat dijelaskan dalam bentuk proses dan dampak, selain hasil, di mana kolaborasi dan jejaring merupakan unsur utama. Oleh karenanya, evaluasi program kampus sehat sebaiknya berdasarkan unsur utama tersebut.

Selain itu, perguruan tinggi juga dapat menunjukkan peningkatan dalam layanan, kinerja akademis dan kondisi kesehatan yang lebih baik.

Akibat keragaman negara dan budaya, konteks penerapan pendekatan ini juga sangat berbeda-beda. Hal ini dikarenakan, intervensi promosi kesehatan akan lebih efektif bila diadaptasikan dengan konteks lokal. Dengan kata lain, inisiatif *Health Promoting University* sebaiknya diadaptasikan dengan budaya setempat dan karakteristik organisasi.

Contoh kebijakan perguruan tinggi tentang kampus sehat

Penerapan program *Health Promoting Universities* terdiri dari beberapa area aksi, seperti:

- Pengembangan keterampilan dan pengetahuan sivitas akademika mengenai kesehatan
- Pengembangan lingkungan yang sehat
- Integrasi isu kesehatan ke dalam kurikulum
- Pengembangan kebijakan kesehatan
- Kegiatan bersama masyarakat setempat
- Ketersediaan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan
- Pengembangan tempat kerja yang sehat
- Penelitian

Selain itu, terdapat beberapa topik kesehatan yang umum dikembangkan dalam konteks *Health Promoting University*.

- Pencegahan konsumsi minuman keras dan pencegahan penyalahgunaan obat-obatan terlarang
- Kegiatan yang berfokus pada kesehatan mental
- Pola makan sehat
- Kesehatan reproduksi dan pencegahan PMS/AIDS
- Keselamatan di jalan dan transportasi
- Aktivitas fisik
- Upaya berhenti merokok dan promosi kawasan bebas asap rokok
- Isu lainnya yang telah disebutkan seperti rancangan bangunan

Evaluasi Eksternal Kampus Sehat

Meskipun pentingnya evaluasi telah diakui pada berbagai kebijakan kesehatan, namun detail mengenai tipe evaluasi yang dilakukan tidak banyak disebutkan. Kebanyakan evaluasi dilakukan dengan kuesioner atau wawancara dengan para mahasiswa, dosen dan/atau staf.

Kuesioner digunakan untuk mengukur modifikasi pengetahuan dan perilaku kesehatan serta untuk mengidentifikasi kebutuhan dan opini mengenai beberapa aspek dari program tersebut.

Beberapa studi penelitian melaporkan hasil proses evaluasi tersebut, menemukan peningkatan dalam kesejahteraan para sivitas akademika perguruan tinggi serta pada lingkungan fisik dan sosial. Peningkatan pada pengetahuan tentang kesehatan dan berkurangnya perilaku berisiko di antara para mahasiswa juga dilaporkan pada beberapa penelitian (Tabel 3).

Komponen dalam Komite Kampus Sehat

Meskipun berbagai fakultas dapat menginisiasi program *Health Promoting University*, sebagian besar fakultas yang menginisiasi program ini adalah fakultas yang berkaitan dengan ilmu kesehatan. Program dengan kolaborasi bersama lembaga pemerintah dan didukung oleh WHO juga banyak ditemui.

Jabatan lainnya yang berwenang adalah bidang SDM / kesehatan kerja, direktorat / bagian akademik, layanan mahasiswa dan olahraga. Keberadaan dewan pengawas yang terdiri dari perwakilan berbagai anggota komunitas perguruan tinggi diidentifikasi dalam banyak studi penelitian, misalnya jurnal *Health Promotion Journal of Health* yang berpengalaman, kelompok

penasihat antar jurusan dan lembaga, lembaga sukarelawan dan hukum eksternal. Sebuah kolaborasi bersama antara komite lokal (lembaga pemerintah terkait pendidikan dan kesehatan) dan lembaga internasional (WHO) menunjukkan pengaruh dalam penerapannya. Pembentukan dewan pengawas senior yang terdiri dari berbagai badan eksternal, menggambarkan kemitraan skala luas baik di tingkat lokal maupun regional. Dalam beberapa kasus, rekanan seperti *Primary Care Trusts*, pihak berwenang setempat, spesialis dan satuan tugas terwakili dalam dewan pengawas.

Tabel 3 Deskripsi aspek implementasi *Health Promoting University* pada berbagai penelitian

Peneliti	Negara	Area Aksi	Isu	Evaluasi	Koordinasi
Dooris (2001)	Inggris	Proses kebijakan; perkembangan mahasiswa; tempat kerja yang sehat; lingkungan yang sehat; perkembangan akademik; kesehatan masyarakat luas.	Kesehatan reproduksi; desain bangunan; transportasi dan kesejahteraan mental.	Fakultas Kesehatan bekerjasama dengan fakultas dan layanan lainnya.	Ya (ref. tanpa perincian)
Dooris (2002)	Inggris	Proses kebijakan; perkembangan mahasiswa; tempat kerja yang sehat; lingkungan yang sehat; perkembangan akademik; kesehatan masyarakat luas.	Kesejahteraan mental; kesehatan reproduksi; desain bangunan; transportasi; obat-obatan.	Fakultas Kesehatan.	Ya (ref. tanpa perincian)
Xiangyang (2003)	Cina	Kebijakan perguruan tinggi; Lingkungan yang mendukung kesehatan; keterampilan personal; pelayanan kesehatan; kegiatan bersama masyarakat	Pengendalian perilaku merokok; kesehatan mental; pencegahan PMS/AIDS; kesehatan reproduksi; aktivitas fisik dan pola makan sehat.	Lembaga Pemerintah di bidang Kesehatan dan Pendidikan di Beijing, didukung oleh WHO.	Ya. kualitatif/ formatif dan kuantitatif/ sumatif.
Dooris (2010)	Inggris	Kebijakan kesehatan; lingkungan yang sehat; kurikulum; penelitian; dukungan sosial; budaya organisasi; hubungan dengan masyarakat.	Kesejahteraan mental; aktivitas fisik; pola makan sehat; alkohol/ minuman keras; kesehatan reproduksi; pengendalian perilaku merokok; obat-obatan; transportasi berkelanjutan.	SDM/ kesehatan kerja, departemen akademik, layanan mahasiswa dan olahraga.	Ya. kualitatif/ formatif dan kuantitatif/ sumatif.
Knight (2013)	Inggris	Integrasi promosi kesehatan lintas fakultas; keterampilan perorangan yang berkaitan dengan kesehatan; lingkungan yang sehat; dan kerjasama dengan masyarakat.	Kesejahteraan mental; isolasi dan kebiasaan minum; <i>work-life balance</i> .	<i>School of Health and Social Care</i>	Tidak dilaporkan.

Pada tanggal 29-30 Agustus 2016, AUN-HPN menyelenggarakan sebuah lokakarya untuk mengembangkan kerangka kampus sehat. Peserta pertemuan ini adalah perwakilan dari berbagai perguruan tinggi anggota AUN dan para anggota Kelompok Kerja AUN-HPN di Mahidol University, The Convener of the Health Promotion Network of the AUN. Tabel berikut merinci daftar para peserta lokakarya tersebut.

A. Peserta dari AUN dan perguruan tinggi anggota AUN

Negara	Nama Perguruan Tinggi	Peserta	Jabatan
Brunei Darussalam 	University Brunei Darussalam	Dr. Hajah Fazean Irdyati binti Haji Idris	Dosen Senior di <i>Clinical Academia, Institute of Health Sciences</i>
		Dr. Hajah Rafidah binti Haji Gharif	Dekan, <i>Institute of Health Sciences</i>
Kamboja 	Royal University of Law and Economics	Mrs. Buoy Thida	Kepala Kantor Akademik
Indonesia 	Universitas Gadjah Mada	Dr. Yayi Suryo Prabandari	Dosen, Fakultas Kedokteran
Malaysia 	Universiti Malaya	Prof. Dr. Maznah Binti Dahlui	Deputi Dekan (Pengembangan)
	Universiti Kebangsaan Malaysia	Prof. Dr. Sharifa Ezat Binti Wan Puteh	Kepala, <i>Community and Industry Partnerships, Fakultas Kedokteran</i>
	Universiti Putra Malaysia	Dr. Fauziah Adnan	Kepala, <i>University Health Center</i>
Filipina 	De La Salle University	Prof. Romeo B. Lee	Full Professor
	University of the Philippines	Dr. Nymia Pimentel -Simbulan	Wakil Penasihat Urusan Akademik
	Ateneo de Manila University	Ms. Marie Joy R. Salita	<i>Associate Dean for Student and Administrative Services</i>

Negara		Nama Perguruan Tinggi	Peserta	Jabatan
Singapura		National University of Singapore	Prof. Yik-Ying Teo	Wakil Dekan (Penelitian), <i>Saw Swee Hock School of Public Health</i>
Thailand		Burapha University	Assoc. Prof. Dr. Aporn Deenan	<i>Associate Dean for Research & Academic Service Affairs, Faculty of Nursing</i>
		Chulalongkorn University	Assist. Prof. Dr. Thira Woratanarat	<i>Dosen, Department of Preventive and Social Medicine, Faculty of Medicine</i>
		Chiang Mai University	Assoc. Prof. Ronnaphob Uaphanthasath	<i>Assistant to the President for Student Development</i>
		Mahidol University	Dr. Wiwat Rojananpithayakorn	<i>AUN-HPN Executive Director</i>
		Prince of Songkla University	Mrs. Uraiwan Pattanasattayawong	<i>Ketua, Division of Health Promotion and Occupational Health</i>
			Dr. Boonprasit Kritpracha	<i>Vice President for Human Resources and Quality Assurance</i>
Vietnam		Vietnam National University, Hanoi	Assoc. Prof. Dr. Dinh Doan Long	Wakil Dekan, <i>School of Medicine and Pharmacy</i>
Sekretariat AUN			Assoc. Prof. Dr. Nantana Gajaseni	<i>AUN Executive Director</i>
			Dr. Choltis Dhirathiti	<i>AUN Deputy Executive Director</i>
			Ms. Piyapat Kultanan	<i>AUN, Program Officer</i>

B Participants from Mahidol University

Nama	Jabatan
Dr. Vijj Kasemsup	Faculty of Medicine Ramathibodi Hospital
Asst. Prof. Dr. Yuthana Udomphorn	Faculty of Medicine Siriraj Hospital
Dr. Pattarawalai Talungchit	Faculty of Medicine Siriraj Hospital
Dr. Lokachet Tanasugarn	Faculty of Medicine Siriraj Hospital
Dr. Chatchai Im-arom	Faculty of Medicine Ramathibodi Hospital
Asst. Prof. Dr. Patcharaporn Kerdmongkol	Faculty of Medicine Ramathibodi Hospital
Prof. Dr. Supa Pengpid	Direktur, ASEAN Institute for Health Development
Ms. Wanpimon Senapadpakorn	International Relations Division, Director
Ms. Amara Sooknoi	International Relations Division
Ms. Lamdoun Pluangklang	International Relations Division
Dr. Orasa Kovindha	AUN-HPN, Program Manager
Mr. Dussadee Maneesuwannarat	AUN-HPN, Program Manager
Ms. View Wongladarom	AUN-HPN, Program Manager



Laporan Rapat Tahunan Rektor AUN Ke-9 18-19 Juli 2017 Nha Trang, Vietnam

Agenda 6: AUN-HPN *Healthy University Framework*

- 22 Dr. Wiwat Rojanapithayakorn, Direktur Eksekutif AUN-HPN, menyampaikan mengenai penyelenggaraan Lokakarya AUN-HPN pada tanggal 29-30 Agustus 2016 di Mahidol University, Thailand. Ia menyatakan bahwa pengembangan Kerangka Kampus Sehat AUN-HPN telah dimulai dengan kontribusi intelektual dari perwakilan perguruan tinggi anggota AUN. Kerangka Kampus Sehat AUN-HPN disetujui oleh Komite Penasihat Internasional AUN-HPN pada 27-28 Februari 2017 di Mahidol University, Thailand.
- 23 Rapat ini mengemukakan bahwa Kerangka Kampus Sehat AUN-HPN memiliki 4 tujuan utama sebagai berikut:
- Menetapkan standar *health promoting university* bagi perguruan tinggi di kawasan ASEAN;
 - Meningkatkan kesadaran perguruan tinggi mengenai ancaman perilaku dan lingkungan yang tidak sehat
 - Meningkatkan peran perguruan tinggi anggota AUN dalam promosi kesehatan di dalam dan di luar kampus;
 - Meningkatkan kegiatan promosi kesehatan di perguruan tinggi ASEAN dan *and Plus Three*.
- 24 Pertemuan ini menetapkan bahwa Kerangka Kampus Sehat AUN-HPN akan digunakan sebagai pedoman tentang kebijakan dan peran perguruan tinggi dalam promosi kesehatan di ASEAN. Kerangka Kampus Sehat AUN-HPN terdapat pada Lampiran.
- 25 Pertemuan ini mengadopsi Kerangka Kampus Sehat AUN-HPN.

AUN Health Promotion Network

Faculty of Medicine Ramathibodi Hospital, Mahidol University,
270 Rama VI Road, Ratchathewi, Bangkok 10400, Thailand

Tel: (66) 2 201 0280; Fax: (66) 2 201 2974;

Email: aunhpn@mahidol.ac.th;

Website: <http://www.aunsec.org/aunhealth.php>

Diterjemahkan oleh:

Kelompok Kerja *Health Promoting University*

Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan

Universitas Gadjah Mada

Jl. Farmako, Sekip Utara, Kabupaten Sleman

Daerah Istimewa Yogyakarta

Tel: (+62) 274 560300

Email: ugmsehat.fkkmk@ugm.ac.id

Website: fk.ugm.ac.id